

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Metode yang digunakan adalah multikorelasional yakni menghubungkan dua variabel konsep diri dan kinerja, yang dilakukan dengan mengajukan beberapa aitem pertanyaan pada responden. Aitem pertanyaan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa aitem-aitem yang mewakili variabel Konsep diri dan kinerja (Arikunto, 2000).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Bagian ini kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya kidder (dalam Sugiono, 2008), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari sini dapat dipahami bahwa variabel adalah suatu atribut atau

sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkannya.

Dari sini dapat diketahui dan ditetapkan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel bebas (X) : Konsep Diri dan Variabel tergantung (Y) : Kinerja.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Konsep diri merupakan suatu konsep mengenai pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis, yang didapat dari hasil interaksinya dengan orang lain.

Konsep diri dalam penelitian ini bisa diketahui dengan skala Likert dengan dimensi yaitu reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap orang lain. Sedangkan indikatornya yaitu mampu mengamati pencerminan perilaku seseorang terhadap respon orang lain, dapat mempengaruhi orang lain, mampu bersaing dengan orang lain, merasa tidak puas dengan diri sendiri, mampu mengembangkan bakat dan minatnya, adanya pengakuan dari orang lain atas prestasinya, ingin meniru gaya orang yang dikaguminya serta mampu menilai aspek sosial dari orang lain.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manager sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manager tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan atau instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menegaskan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi dan merupakan serangkaian hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dalam penelitian ini bisa diketahui dengan skala rating scale yang mempunyai dimensi yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan dan perencanaan kegiatan. Sedangkan indikatornya yaitu hasil usaha yang di dapat dalam suatu periode yang ditentukan, kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat kesesuaian dan kesiapannya, luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya serta menetapkan tujuan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya.

D. POPULASI, SAMPLE, DAN TEKNIK SAMPLING

HighPoint Serviced Apartment memiliki populasi sekitar 30 orang, dan peneliti mengambil subyek sebanyak 30 orang yang terdiri dari karyawan laki – laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel sehingga total sampel berjumlah 30 orang.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini banyak menggunakan angka – angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Lebih spesifiknya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh yaitu menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) melalui pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Pada pernyataan favorable nilai bergerak dari lima sampai satu. (SS) diskors 5,

(S) diskors 4, (R) diskors 3, (TS) diskors 2 dan (STS) diskors 1. Sebaliknya pada pernyataan unfavorable nilai bergerak dari satu sampai lima. (SS) diskors 1, (S) diskors 2, (R) diskors 3, (TS) diskors 4 dan (sts) diskors 5. Sedangkan dalam hal validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan sejauh mana aitem – aitem yang ada dalam alat ukur sesuai dengan variabel yang akan diukur (Hadi,2000). Uji reabilitas skala ini menggunakan konsistensi internal, yaitu single trial administration yang artinya menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek (Azwar, 2010). Skala ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan secara operasional mengacu pada *blue print*.

1. Variabel bebas (X) Konsep diri

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent (kata atau bagian kalimat yang mendahului kata pengganti). Dalam bahasa indonesia variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (sugiono, 2008:38). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konsep diri.

a. Defenisi Operasional

Konsep diri berasal dari bahasa inggris yaitu self concept yang merupakan suatu konsep mengenai pandangan atau penilaian

individu terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis, yang didapat dari hasil interaksinya dengan orang lain.

b. Alat ukur (*blue print*)

Skala ini bertujuan untuk mengukur Konsep diri dengan kinerja karyawan di HighPoint Serviced Apartment Surabaya. Rancangan jumlah aitem skala konsep diri yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1 Blue Print Skala Konsep Diri

NO	DIMENSI	INDIKATOR	Jenis Item		Jumlah	Persen
			F	UF		
1	Reaksi dari orang lain	Mampu mengamati pencerminan perilaku seseorang terhadap respon orang lain	15,2	9,18	4	12
		Dapat mempengaruhi orang lain	3,8,26	28	4	12
2	Perbandingan dengan orang lain	Mampu bersaing dengan orang lain	1,22	13	3	9
		Merasa tidak puas dengan diri sendiri	24,4	19,10	4	12
3	Peranan seseorang	Mampu mengembangkan bakat dan minatnya	5, 27	29,12	4	12
		Adanya pengakuan dari orang lain atas prestasinya	25,21	7,17	4	12
4	Identifikasi terhadap orang lain	Ingin meniru gaya orang yang dikaguminya	20,16	14	3	9
		Mampu menilai aspek sosial dari orang lain	30,11	6,23	4	12
Jumlah Total			17	13	30	100

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Menurut Suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program statistical package for social sciene (SPSS). Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 30$, berarti $30-2= 28$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel $=0.306$ (Sugiono, 2000).

2) Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini akan di ukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument

yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Menurut saifuddin azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sedangkan uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*, atau bisa juga menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 adalah kurang baik. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (dalam priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS.

Sebaran aitem valid dan gugur dalam skala Konsep diri dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2 : Sebaran Aitem Valid dan Gugur skala Konsep diri

No	Item	Item total correlation	R tabel	keterangan
1	Aitem 1	0,3891	0,306	Valid
2	Aitem 2	0,3191	0,306	Valid
3	Aitem 3	0,3769	0,306	Valid
4	Aitem 4	0,3629	0,306	Valid
5	Aitem 5	-0,0780	0,306	Gugur
6	Aitem 6	-0,2006	0,306	Gugur
7	Aitem 7	-0,3037	0,306	Gugur
8	Aitem 8	0,3482	0,306	Valid
9	Aitem 9	-0,0396	0,306	Gugur
10	Aitem 10	-0,2684	0,306	Gugur
11	Aitem 11	0,4862	0,306	Valid
12	Aitem 12	0,5592	0,306	Valid
13	Aitem 13	-0,1724	0,306	Gugur
14	Aitem 14	-0,3291	0,306	Gugur
15	Aitem 15	0,3859	0,306	Valid
16	Aitem 16	0,4295	0,306	Valid
17	Aitem 17	0,4944	0,306	Valid
18	Aitem 18	0,3708	0,306	Valid
19	Aitem 19	0,5128	0,306	Valid
20	Aitem 20	-0,2894	0,306	Gugur
21	Aitem 21	0,4330	0,306	Valid
22	Aitem 22	-0,1312	0,306	Gugur
23	Aitem 23	-0,1461	0,306	Gugur
24	Aitem 24	-0,2981	0,306	Gugur
25	Aitem 25	0,3387	0,306	Valid
26	Aitem 26	0,4771	0,306	Valid
27	Aitem 27	0,3747	0,306	Valid
28	Aitem 28	-0,7103	0,306	Gugur
29	Aitem 29	0,4604	0,306	Valid
30	Aitem 30	0,5525	0,306	Valid

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya pada variabel terdapat 18 aitem dikatakan valid yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 25, 26, 27, 29 dan 30 karena r hitung lebih besar dari r table (0,306). Dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang harus diukur, sedangkan 12 item dikatakan tidak valid yaitu item 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 20, 22, 23, 24 dan 28 dimana r hitung lebih kecil dari r table (0,306) dengan kata lain item ini tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak dengan melakukan Uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun uji normalitas yang digunakan ini adalah menggunakan kolmogorov-smirnov. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika signifikansi $>0,05$ maka data tersebut adalah normal, dan Jika signifikansi $<0,05$ maka data tersebut adalah tidak normal.

2. Variabel Tergantung (Y) Kinerja

Variabel tergantung sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2008) variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja.

a. Definisi Operasional

Kinerja merupakan suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi dan merupakan serangkaian hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

b. Alat Ukur (*blue print*)

Skala ini bertujuan untuk mengukur Kinerja karyawan di HighPoint Serviced Apartment Surabaya. Rancangan jumlah item skala kinerja yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Blue print skala Kinerja Karyawan

No	Dimensi	Indikator
1	Kuantitas kerja	Hasil usaha yang didapat dalam suatu periode yang ditentukan
2	Kualitas kerja	Kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat kesesuaian dan kesiapannya
3	Pengetahuan tentang pekerjaan	Luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan serta keterampilannya
4	Perencanaan kegiatan	Menetapkan tujuan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya

Untuk penilaian kinerja karyawan ini yang mengisi angketnya adalah atasan dari masing – masing divisi di bidang pekerjaan tersebut. Jadi tingkat kinerja karyawan hanyalah atasan yang mengetahui kinerjanya tersebut.

F. ANALISIS DATA

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas terhadap butir – butir kuisioner dilakukan dengan metode pearson's product moment. Jadi, metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment yang merupakan analisis korelasi suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Analisis data ini akan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Kemudian untuk menghitung Reliabilitas dari skala konsep diri dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu dalam pengolahannya, perhitungan reliabilitas ini menggunakan program komputer khusus untuk penghitungan data penelitian yaitu program perangkat lunak SPSS.